

Analysis of Factors Influencing the Absorption of the 2017-2021 Dompu District Government Expenditure Budget

Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Serapan Anggaran Belanja Pemerintah Kabupaten Dompu Tahun 2017-2021

Nur Nabillah Putri Suciati^{*1}, Hadi Mahmudi², Eka Agustiani³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Indonesia

Article Info

Submitted:

01/04/2023

Accepted:

02/04/2023

Approved:

10/05/2023

Published:

27/05/2023.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran belanja di Pemerintah Kabupaten Dompu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data kuisisioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Dompu dan sampel yang digunakan adalah BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Dompu, BPKAD Kabupaten Dompu dan Sekretaris DPRD Kabupaten Dompu. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: Pelaksanaan Anggaran, Penyerapan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of budget planning, budget execution and human resources on the absorption of the budget in the Government of Dompu District. The type of research used is descriptive quantitative research with questionnaire data collection techniques. The population of this study were all SKPDs in Dompu Regency and the samples used were the BAPPEDA and LITBANG of Dompu Regency, the BPKAD of Dompu Regency and the Secretary of the DPRD of Dompu Regency. The test conducted in this study is multiple linear regression analysis. The results of the study show that both partially and simultaneously the variables of budget planning, budget execution and human resources have a significant effect on the absorption of the Dompu Regency budget.

Keywords: Budget Absorption, Budget Implementation, Budget Planning, Human Resources.

PENDAHULUAN

APBD merupakan instrumen yang sangat penting agar pemerintah dapat menjalankan fungsinya. Dalam APBD terdapat tiga struktur, yaitu anggaran pendapatan, anggaran belanja dan anggaran pembiayaan. Pendapatan daerah yaitu semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayarkan kembali oleh daerah. Pendapatan daerah bersumber dari pendapatan asli daerah, dana

perimbangan, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya, pinjaman daerah dan pendapatan lain-lain yang sah. Belanja daerah merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. Belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan secara langsung terkait dengan program dan kegiatan pemerintah daerah. Sedangkan belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan dan

* Correspondence Address

E-mail: nnabillahputris@gmail.com

program daerah. Sedangkan pembiayaan daerah meliputi semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Dari 3 struktur APBD tersebut, belanja daerah adalah struktur yang mencerminkan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan belanja daerah tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dalam bentuk kebutuhan dasar untuk mendukung kehidupan masyarakat seperti, kesehatan, pendidikan, air bersih, infrastruktur dan fasilitas umum lainnya.

Setiap tahun, pemerintah daerah harus menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) lalu setelah itu rancangan tersebut akan dibahas dan disetujui

bersama DPRD. Fokus berikutnya adalah untuk mengoptimalkan bagaimana penyerapan anggaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditargetkan. Menurut (Halim, 2014) penyerapan anggaran adalah pencapaian suatu perkiraan yang akan dicapai selama periode waktu tertentu, yang dikendalikan pada waktu tertentu (realisasi anggaran). Publik lebih banyak menyebutnya sebagai pencairan anggaran. Peran pemerintah sangat penting pada pengoptimalan penyerapan anggaran ini karena pemerintah memiliki kendali dan otoritas untuk memaksimalkan pengelolaan potensi daerah sebagai salah satu faktor penyerapan anggaran. Namun seringkali realisasi APBD tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Hal ini juga terjadi pada Kabupaten Dompu sebagaimana realisasi APBD dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1 Presentase Laporan Tahunan Realisasi APBD Kabupaten Dompu 2017 - 2021

No	APBD	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pendapatan	101,00%	97,53%	99,13%	98,44%	103,67%
2.	Belanja	94,76%	93,38%	93,27%	93,77%	96,49%

Sumber: BPKAD Kabupaten Dompu

Pada laporan realisasi APBD Kabupaten Dompu diatas dapat dilihat bahwa pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 realisasi pendapatan Kabupaten Dompu sebesar 101,00% lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan realisasi sebesar 97,53% tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 99,13%. Pada tahun 2020 realisasi pendapatan Kabupaten Dompu kembali turun sebesar 98,44%. Dan pada tahun 2021 realisasi pendapatan Kabupaten Dompu naik kembali menjadi sebesar

103,67%. Dalam laporan realisasi anggaran belanja Kabupaten Dompu dalam 5 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, realisasi belanja Kabupaten Dompu sebesar 94,11%. Lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 93,38%. Pada tahun 2019, realisasi belanja Kabupaten Dompu sebesar 93,27%. Pada tahun 2020, realisasi belanja Kabupaten Dompu sebesar 93,77%. lalu pada tahun 2021, realisasi belanja Kabupaten Dompu naik sebesar 96,49%.

Tabel 2 Presentase Laporan Triwulan Realisasi Pendapatan Kabupaten Dompu 2019 - 2021

No	Periode	2019	2020	2021
1.	Triwulan I	22%	23%	23%
2.	Triwulan II	32%	41%	47%
3.	Triwulan III	76%	72%	78%
4.	Triwulan IV	99%	98%	103%

Sumber: BPKAD Kabupaten Dompu.

Dapat dilihat pada table 2 diatas, selama 3 tahun terakhir realisasi pendapatan pertriwulan Kabupaten Dompu mengalami penyerapan yang rendah di awal tahun dan penumpukan diakhir tahun. Pada tahun 2019 realisasi penyerapan pendapatan sebesar 22%

pada triwulan pertama, 32% di triwulan kedua, 76% pada triwulan ketiga dan pada triwulan keempat naik menjadi 99%. Pada tahun 2020 realisasi penyerapan pendapatan sebesar 23% pada triwulan pertama, 41% pada triwulan kedua, 72% di triwulan ketiga dan

pada triwulan keempat naik menjadi sebesar 98%. Pada tahun 2021 realisasi penyerapan pendapatan sebesar 23% pada triwulan pertama, 47% pada triwulan kedua, 78% di

triwulan ketiga dan pada triwulan keempat menjadi sebesar 103%. Sedangkan untuk laporan triwulan realisasi belanja Kabupaten Dompu dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3 Presentase Laporan Triwulan Realisasi Belanja Kabupaten Dompu 2019 - 2021

No	Periode	2019	2020	2021
1.	Triwulan I	10%	10%	12%
2.	Triwulan II	44%	30%	39%
3.	Triwulan III	58%	55%	67%
4.	Triwulan IV	93%	93%	96%

Sumber: BPKAD Kabupaten Dompu

Pada laporan triwulan realisasi belanja Kabupaten Dompu diatas dapat dilihat bahwa realisasi belanja Kabupaten Dompu selama 3 tahun terakhir mengalami belanja yang rendah di awal tahun dan penumpukan diakhir tahun. Pada tahun 2019 realisasi belanja sebesar 10% pada triwulan pertama, 44% pada triwulan kedua, 58% di triwulan ketiga dan pada triwulan keempat naik menjadi sebesar 93%. Pada tahun 2020 realisasi belanja sebesar 10% pada triwulan pertama, 30% pada triwulan kedua, 55% di triwulan ketiga dan pada triwulan keempat naik menjadi sebesar 93%. Pada tahun 2021 realisasi belanja sebesar 12% pada triwulan pertama, 39% pada triwulan kedua, 67% di triwulan ketiga dan pada triwulan keempat naik menjadi sebesar 96%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2019) realisasi yang rendah di awal tahun dan menumpuk di akhir tahun ini dapat menyebabkan hilangnya manfaat belanja. Belanja tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kemakmuran nyata dan terwujudnya stabilisasi makro ekonomi. Dalam penilaian penyerapan anggaran yang proposional atau tidak tergantung dari tolak ukurnya. Untuk memaksimalkan penyerapan anggaran dapat dilihat dari sasaran yang telah direncanakan. Dari sasaran yang telah dibuat dapat dilihat sesuai dengan sasaran atau tidak.

Penyerapan anggaran yang mengalami fluktuasi menggambarkan penyerapan anggaran yang tidak optimal di beberapa tahun. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran. Diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor

perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan juga kompetensi sumber daya manusia. Seperti yang dikemukakan oleh (Mardiasmo, 2018) bahwa faktor perencanaan adalah faktor yang menjamin semua kegiatan untuk mencapai tujuan dan tugas yang ingin dicapai. Sehingga faktor perencanaan sangat berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Faktor pelaksanaan anggaran merupakan faktor yang memastikan pelaksanaan anggaran berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan pada faktor sumber daya manusia terdapat permasalahan mengenai kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki kurang.

Sebuah penelitian pernah dilakukan oleh (Mutmainna & Iqbal, 2017) menunjukkan bahwa faktor pergantian pimpinan, dokumen perencanaan, kompetensi sumber daya manusia, dokumen pengadaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja. Namun faktor pencatatan administrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran. Berbeda dengan Mutmainna & Iqbal, penelitian yang dilakukan oleh (Kennedy et al., 2020) menunjukkan bahwa faktor perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, pencatatan administrasi dan system pengendalian intern pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dekriptif. (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur

menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD (satuan perangkat daerah) di Kabupaten Dompu. Karena populasi yang sangat banyak dan tidak memungkinkan untuk meneliti di keseluruhan populasi, maka agar penelitian ini efektif digunakanlah sampel dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai sampel sampel yang sesuai. Sampel dari penelitian ini adalah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Dompu, DPRD Kabupaten Dompu dan BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Dompu. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Pemerintahan Kabupaten Dompu yang berada di Jln. Beringin No.1 Dompu. Penelitian ini dilakukan pada 5 tahun penyerapan anggaran di Kabupaten Dompu yaitu dimulai dari tahun 2017-2021.

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari pengisian kuisisioner oleh responden. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serentetan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner skala likert. Kuisisioner skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Sedangkan untuk data sekunder merupakan data Laporan Realisasi Anggaran yang didapatkan dari BPKAD Kabupaten Dompu.

Prosedur Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Analisis data dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science). Ada beberapa tahapan analisis dalam penelitian ini. Tahapan tahapan tersebut adalah analisis regresi linear berganda, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Penyebaran kuisisioner dilakukan di BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Dompu, BPKAD Kabupaten Dompu dan Sekretaris DPRD Kabupaten Dompu. Responden dalam penelitian ini adalah kepala badan, kepala bidang, kepala bagian, kepala sub bidang, kepala sub bagian dan jabatan setara kepala seksi. Ada 42 kuisisioner yang disebar, 40 kuisisioner yang kembali dan 2 kuisisioner yang tidak kembali.

Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data dilakukan dengan dua uji yaitu uji validitas data dan uji reabilitas data. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan yang mewakili semua variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung masing-masing setiap item pernyataan lebih besar dari rtabel yaitu sebesar 0.3120. Angka tersebut menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel telah memenuhi kriteria uji validitas, sehingga semua pernyataan kuisisioner mengenai penelitian ini valid.

Sedangkan pada uji reabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha perencanaan anggaran (X1) sebesar 0.815, pelaksanaan anggaran (X2) sebesar 0.698, sumber daya manusia (X3) sebesar 0.930 dan penyerapan anggaran belanja (Y) sebesar 0.828. Maka variabel-variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel, karena setiap variabel Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat hasil Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi 0.519 berarti angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat hasil nilai tolerance dari perencanaan anggaran (X1) sebesar 0.385, pelaksanaan anggaran (X2) sebesar 0.450 dan sumber daya manusia (X3) sebesar 0.551 nilai tersebut $> 0,10$. Nilai VIF pada variabel perencanaan anggaran (X1) sebesar 2.595, pelaksanaan anggaran (X2) sebesar 2.224 dan sumber daya manusia (X3) sebesar 1.815 nilai tersebut < 10 . Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara seluruh variabel independennya.

Pada uji heterokedastisitas di penelitian ini menggunakan metode glejser. Jika probabilitas masing-masing variabel independent $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel perencanaan anggaran (X1) yaitu 0.535. Lalu untuk nilai signifikansi variabel pelaksanaan anggaran (X2) sebesar 0.876. Dan nilai signifikansi variabel sumber daya manusia (X3) sebesar 0.641. Nilai signifikansi ketiga variabel ini lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t atau uji parsial

Berdasarkan uji t, hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan variabel perencanaan anggaran (X1) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $8.779 > t$ tabel 2.02108, maka variabel perencanaan anggaran (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran (Y).
- b. Untuk variabel pelaksanaan anggaran (X2) memiliki nilai signifikan $0.047 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.053 > t$ tabel 2.02108, maka variabel pelaksanaan anggaran (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran (Y).
- c. Dan untuk variabel sumber daya manusia (X3) memiliki nilai signifikan $0.022 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.395 > 2.02108$, maka variabel sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan anggaran (Y).

2. Uji F atau uji simultan

Sedangkan hasil uji simultan dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan untuk pengaruh perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan sumber daya

manusia (X3) secara simultan atau bersama sama terhadap penyerapan anggaran (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $70.643 > F$ tabel 2.86, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan sumber daya manusia (X3) berpengaruh positif secara simultan atau bersama sama terhadap penyerapan anggaran (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (koefisien determinasi) pada penelitian ini sebesar 0.843 yang artinya pengaruh variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan sumber daya manusia (X3) terhadap variabel penyerapan anggaran (Y) adalah sebesar 84.3% dan sisanya 15.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan sumber daya manusia.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = 0.954 + 0.436X1 + 0.138X2 + 0.095X3$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara X1 dengan Y, terdapat hubungan positif antara X2 dengan Y dan terdapat hubungan positif antara X3 dengan Y Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.954 menyatakan bahwa nilai konstanta 0.954 akan menunjukkan nilai Y sebesar 0.954 dengan nilai X1, X2, X3, X4 konstan.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0.436 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.436.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 0.138 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X2 akan meningkatkan Y yaitu sebesar 0.138.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 0.095 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X3 akan meningkatkan Y sebesar 0.095.

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial diperoleh hasil dengan tingkat signifikansi variabel perencanaan anggaran (X1) adalah $0.000 < 0.05$ ini membuktikan bahwa variabel perencanaan anggaran (X1) berpengaruh terhadap penyerapan anggaran (Y) dan memiliki arah pengaruh positif dengan nilai t hitung $8.779 > t$ tabel 2.02108. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik perencanaan anggaran yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Dompu, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2021) yang menghasilkan bahwa perencanaan anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial, variabel pelaksanaan anggaran (X2) memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.047 < 0.05$ ini membuktikan bahwa variabel pelaksanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran (Y) dan memiliki arah pengaruh positif dengan nilai t hitung $2.053 > t$ tabel 2.02108. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Dompu, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gagola et al., 2017) yang menghasilkan bahwa pelaksanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Sedangkan hasil analisis regresi berganda pada uji parsial, variabel sumber daya manusia (X3) memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.395 > t$ tabel 2.02108. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik sumber daya manusia yang ada di pemerintah Kabupaten Dompu, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah, 2021) yang menghasilkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara parsial, variabel perencanaan anggaran (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan semakin baiknya perencanaan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Dompu maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran.
2. Secara parsial, variabel pelaksanaan anggaran (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan semakin baiknya pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Dompu, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran.
3. Secara parsial, variabel sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan semakin baiknya sumber daya manusia yang ada pada pemerintah kabupaten Dompu, maka akan semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran.
4. Secara simultan, variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan sumber daya manusia (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan anggaran (Y).

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Afifah, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan (Kantor Walikota Medan).
- Cahyani, A. D. (2019). Analisis Tingkat Penyerapan Anggaran Belanja Daerah di Kota Batu. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gagola, L., Sondakh, J., & Warongan, J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 8(1), 108-117. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15330>
- Halim, A. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik: Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah) (2nd ed.). Penerbit Salemba.
- Kennedy, K., Azlina, N., Julita, J., & Nurulita, S. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 108-117.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. ANDI Yogyakarta.
- Mutmainna, & Iqbal, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Assets*, 7(1), 120-132.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.